

Peran Bahasa Pergaulan Santri Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Daarul Lughoh Wa Da'wah

Muhammad Alghiffary¹⁾, Ahmad Faizal Afi Karomi²⁾, Midyan Abd Wahid³⁾ Muhamad Syahril Viori⁴⁾.

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹⁾ muhammad.alghiffary@uingusdur.ac.id, ²⁾ faizalkaromi23@gmail.com,

³⁾ midyanwahid212217@gmail.com, ⁴⁾ syahrilviori99@gmail.com

Abstrak. Penelitian tentang peran bahasa pergaulan santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di ponpes Dalwa memiliki nilai penting diantaranya bahasa Arab merupakan bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran di Ponpes Dalwa. Kemampuan santri dalam berbahasa Arab secara lisan dan tulisan menjadi kunci utama dalam memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan efektif di lingkungan pesantren. *Kedua*, bahasa pergaulan santri di Ponpes Dalwa memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan bahasa Arab standar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa Bahasa pergaulan santri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Dalwa. Santri menggunakan bahasa pergaulan Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti saat bercakap-cakap, bermain, dan belajar. Hal ini membantu santri untuk memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, dan memahami budaya Arab.

Kata Kunci: Bahasa pergaulan santri, Bahasa Arab, Ponpes Dalwa

Abstract. Research on the role of students' social language in improving Arabic language skills at Dalwa boarding school has important values, including Arabic as the main language of instruction in the learning process at Dalwa boarding school. The ability of students to speak Arabic orally and in writing is the main key in understanding the subject matter and communicating effectively in the pesantren environment. Second, the students' social language in Ponpes Dalwa has its own peculiarities that are different from standard Arabic. This research uses qualitative research methods. The data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation. The conclusion of this research is that the students' social language has an important role in improving Arabic language skills at Dalwa Islamic Boarding School. Students use Arabic social language in various daily activities, such as when conversing, playing, and studying. This helps students to enrich vocabulary, improve speaking skills, and understand Arabic culture.

Keywords: Students' social language, Arabic, Dalwa Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Seorang pembelajar bahasa harus menguasai elemen-elemen bahasa yang dipelajarinya. Hal yang berkaitan dalam belajar bahasa arab yaitu bunyi, nahwu shorof, dan sistem leksikal. Keterampilan berbahasa atau maharah al-lughoh adalah sebutan untuk kemampuan berbahasa dalam dunia pembelajaran bahasa. Keterampilan ini ada empat pembagian, diantaranya yaitu:¹ *Pertama, Al-Istima'* (mendengar atau menyimak) disebut juga kemampuan dasar atau kemampuan memahami kalimat dengan cara mendengarkan. Keterampilan ini dapat dilatih dengan mendengar langsung pengucap mengucapkan kalimat atau dengan mendengar suara dalam bentuk rekaman. *Kedua, Al-Kalam* (berbicara). Setelah mendengar, seseorang melanjutkan dalam sebuah pembicaraan. Kemampuan berbicara memerlukan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dan kemampuan kaidah bahasa secara baik sehingga memberikan pemahaman makna yang disampaikan. Sebelum mencapai kemampuan berbicara, santri dituntut mengahfalkan mufrodat terlebih dahulu sebagai dasar memulai pembicaraan. *Ketiga, Al-qira'ah* (membaca) merupakan kemampuan memahami teks bacaan yang berkaitan juga dengan nahwu dan shorof. Sebelum membaca, santri harus menguasai mufrodat dan asal usul bentuk kata, hal itu menjadi hal penting ketika akan memahami isi teks bacaan. Kemahiran qiro'ah bisa dipelajari kapan saja dan dimanapun dengan cara membacaramajalah, maupun buku-buku berbahasa Arab. *Keempat, Al-kitabah* (menulis) yaitu Keterampilan terakhir dalam mempelajari bahasa Arab. Tujuan mempelajari bahasa Arab salah satunya adalah dapat menulis bahasa Arab sesuai kaidah-kaidah yang tepat. Pembendaharaan kosakata, kemampuan menerapkan kaidah bahasa secara baik menjadi hal utama dalam keterampilan menulis.

Suatu pembelajaran yang hanya terfokus pada teori-teori linguistik berdampak bagi siswa maupun santri menjadi pasif, santri akan kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dan merasa grogi karena kurangnya praktik secara langsung. Proses pembelajaran pun akan terasa membosankan karena hanya berfokus pada teori.² Untuk mengatasi masalah penguasaan bahasa oleh santri, dibutuhkan kombinasi antara menciptakan lingkungan yang kaya akan

¹ Hasnil Oktavera, 'Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hasnil Oktavera Pendahuluan Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter Pada Era Disrupsi Adalah Sebuah', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13 (2019), 38-47 <<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/935/712>>.

² Widi Astuti, Cahya Edi Setyawan, Irvan Maulana Aji, 'Penerapan Biah Lughawiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta', *Jurnal Ihtimam*, 3.1 (2021), 95-120 <<https://doi.org/10.36668/jih.v3i1.222>>.

penggunaan bahasa serta mengajarkan aturan-aturan kebahasaan yang benar. Dengan demikian, santri akan mampu mengembangkan dan menguasai empat keterampilan utama dalam berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Solusi yang bisa diterapkan untuk menunjang kemampuan bahasa Arab salah satunya yaitu Bi'ah Lughawiyah.³ Hal ini dilakukan karena kemampuan bahasa dapat berkembang jika didukung dengan lingkungan yang kental akan bahasa tersebut. Bi'ah Lughawiyah atau biasa disebut lingkungan bahasa merupakan segala hal terkait dengan bahasa yang sedang dipelajari sehingga pembelajar dapat memaksimalkan kemampuannya. Bi'ah Lughawiyah biasa diterapkan dalam lingkungan formal maupun nonformal yang dibentuk guru di sekolah, madrasah, universitas maupun pondok pesantren.⁴ Oleh karena itu, usaha yang dilakukan agar kemahiran bahasa dapat optimal memerlukan metode pembelajaran variatif, efektif dan inovatif.⁵ Bi'ah Lughawiyah merupakan salah satu media efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa seseorang. Disebut efektif karena selaras dengan pernyataan Rossi dan Breidle tentang media pembelajaran yang merupakan semua alat dan bahan untuk mendukung tujuan pendidikan, salah satunya yaitu lingkungan.⁶

Berdasarkan hasil literatur penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan bi'ah lughowiyah. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Noza Aflisia dan Partomuan Harahap mengenai Bi'ah Lughawiyah sebagai media untuk berbahasa Arab di IAIN Curup menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti pidato, istinbath, drama, puisi, MC, dan muhadatsah. Mahasiswa menilai bahwa Bi'ah Lughawiyah sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab di program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). *Kedua*, Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo. Ditulis oleh M Rizal Rizqi. Hasil penelitian menunjukkan peran Bi'ah Lughawiyah dapat dimaksimalkan secara efektif dengan didukung strategi dan media yang tepat. Sehingga hasil pemerolehan bahasa Arab akan sesuai

³ Miftahus Sa'diyah, 'Sinergitas Mukhoyyam Araby Dan Bi ' Ah Arabiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa PBA IAIN Jember', *Prosiding Semnabama IV UM*, 2020, 330-40.

⁴ Isnainiyah and others, 'Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menciptakan Biah Lughowiyah Di IAI Sunan Kalijaga Malang', *Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA)*, 1, 2023.

⁵ M. N. Mukhlis and Rahma M, 'EKSISTENSI BI'AH LUGHAWIYAH DI DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN LHOKSUKON ACEH UTARA', *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2016).

⁶ Noza Aflisia and Partomuan Harahap, 'EKSISTENSI BI'AH LUGHAWIYAH SEBAGAI MEDIA BERBAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUHADATSAH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN CURUP', *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8.1 (2019), 42-57.

dengan tujuan. Pondok pesantren modern menjadi tempat pendidikan yang mengutamakan mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa tersebut direalisasikan menjadi media komunikasi sehari-hari salah satunya di pondok pesantren modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo. *Ketiga*, Penerapan bi'ah lughowiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta mewajibkan penggunaan bahasa Arab sepanjang waktu, serta mengadakan kegiatan muhadatsah, muhadoroh, mufrodat, language club, dan debat. Kemudian bimbingan motivasi dari para musyrif dan pengurus harian santri sehingga tercipta semangat yang tinggi akan pentingnya belajar bahasa Arab.

Penelitian tentang peran bahasa pergaulan santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Ponpes Dalwa memiliki nilai penting. *Pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran di Ponpes Dalwa. Kemampuan santri dalam berbahasa Arab secara lisan dan tulisan menjadi kunci utama dalam memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan efektif di lingkungan pesantren. *Kedua*, bahasa pergaulan santri di Ponpes Dalwa memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan bahasa Arab standar. Bahasa ini, yang dikenal sebagai bahasa kebutuhan santri dalam berkomunikasi sehari-hari. Memahami bahasa pergaulan santri dapat membantu pengajar dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan konteks kehidupan santri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah menjabarkan materi secara detail. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif:⁷ Penelitian ini juga menggunakan studi literatur dengan merujuk pada buku, jurnal dan sumber tulis lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu, *Pertama*, observasi. observasi adalah cara mengumpulkan data penelitian melalui kunjungan langsung terhadap objek penelitian.⁸ Observasi dilakukan pada senin 29 April 2024 di Pondok Pesantren Daarul Lughoh wa'da'wah

⁷ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2013), 128 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>.

⁸ Amalia Adhandayani, *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*, *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggu, 2020) <<https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>>.

yang berada di Bangil Pasuruan Jawa Timur untuk melihat secara langsung terjadinya komunikasi di ponpes Daarul Lughoh Wa Da'wah dan kegiatan-kegiatan berbahasa Arab. *Kedua*, Wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan santri terhadap bi'ah lughowi di lingkungan pondok pesantren.⁹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan salah satu santri putra pondok pesantren Daarul Lughoh wa' da'wah atas nama Syarif Irfandi. *Ketiga*, Dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian. Dokumentasi penelitian ini diambil langsung di lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan berbahasa Arab.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data yaitu kegiatan mendata data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang diteliti, kemudian menyajikan sebagai bahan temuan bagi orang lain. maka analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti mengungkapkan kembali hasil temuan yang telah didapat mengenai peran bahasa pergaulan santri dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Lughoh Wa Da'wah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa pergaulan santri di ponpes Daarul Lughoh Wa da'wah

Pondok pesantren Daarul Lughoh Wa Da'wah merupakan salah satu pondok modern yang lebih terfokus pada aspek bahasa. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan bahasa pergaulan di lingkungan pesantren maupun luar pesantren dengan wajib berbahasa Arab. Biasanya percakapan bahasa Arab ini dilakukan antar sesama santri Daarul Lughoh Wa'dawah. Program ini ditujukan untuk membentuk santri yang cakap dalam menguasai bahasa Arab secara lisan dan tertulis.

Tabel 1

Kegiatan penunjang berbahasa Arab

| No. | Kegiatan | Keterangan |
|-----|-----------------------------|--|
| 1. | Berbahasa Arab | Ba'da Dzuhur – pukul 13.15 Ba'da turun dari masjid – waktu tertentu |
| 2. | Menyetorkan <i>mufrodat</i> | Setiap hari |

⁹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020).

| | | |
|----|-------------------------------|--|
| 3. | Mendata santri yang melanggar | Setiap hari dilakukan pendataan terhadap jumlah santri yang melanggar di Dalwa |
|----|-------------------------------|--|

Berikut kegiatan dan langkah—langkah yang ditempuh di Ponpes Dalwa dalam menumbuhkan lingkungan berbahasa Arab:

1. Pemberian *mufrodat*. Di lingkungan Pondok Pesantren Dalwa, menghafal mufrodat atau kosakata bahasa Arab merupakan sebuah kebiasaan penting yang wajib dilakukan oleh para santrinya. Proses menghafal ini biasanya dilakukan dengan bimbingan dari para ustadz atau senior mereka. Metode menghafalnya pun beragam, mulai dari menghafal arti dan contoh kalimatnya, hingga menggunakan teknik mnemonik untuk membantu mereka mengingat dengan lebih mudah.
2. Selain menghafal, para santri juga diwajibkan untuk memiliki buku catatan khusus untuk mencatat mufrodat yang telah mereka hafal. Buku catatan ini menjadi sebuah harta karun bagi mereka, karena di sanalah mereka dapat meninjau kembali mufrodat yang telah dihafal dan mempelajarinya lebih lanjut. Kebiasaan menghafal mufrodat ini bukan hanya bermanfaat untuk pembelajaran di pesantren, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi para santri. Dengan menguasai mufrodat yang banyak, mereka akan lebih mudah memahami teks-teks bahasa Arab, baik dalam kitab suci Al-Qur'an maupun dalam karya-karya ulama terdahulu.
3. Pembiasaan berbahasa Arab ketika kegiatan di pesantren terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Latihan mengucapkan kata Arab akan membantu santri lebih cakap berkomunikasi dengan bahasa Arab.
4. Ada jam-jam tertentu untuk menggunakan bahasa Arab, biasanya ketika siang bada duhur sampai jam 13.15. Pada waktu malam ketika turun dari masjid sampai jam-jam tertentu. Kegiatan tersebut berupa aktivitas santri dalam menggunakan bahasa disesuaikan dengan waktu yang ditentukan. Hal ini bertujuan supaya santri berbicara dengan bahasanya sesuai jadwal.
5. Untuk mendukung kemampuan santri memahami bahasa sehari-hari maka pelaksanaan bahasa Arab dilaksanakan setelah turun dari masjid di malam hari. Sebelum memasuki kamar mereka masing-masing, para santri diwajibkan untuk menghafal sejumlah mufrodat baru.

6. Pemberian sanksi untuk santri yang melanggar dengan menggunakan bahasa selain bahasa Arab.

Melihat kegiatan-kegiatan berbahasa Arab yang diselenggarakan Ponpes Dalwa, maka tujuan dibentuknya lingkungan berbahasa Arab di pesantren ini untuk membiasakan santri berkomunikasi dengan bahasa Arab. Memunculkan motivasi santri untuk menyenangi bahasa Arab demi kepentingan memahami ilmu-ilmu agama Islam. Oleh karena itu, adanya bi'ah lughawiyah Ponpes Dalwa memiliki peran penting sebagai upaya mengembangkan keterampilan berbahasa Arab santri.

Dalam pelaksanaan lingkungan dengan komunikasi bahasa Arab di Daarul Lughoh menggunakan strategi dengan membentuk jasad (mata-mata bahasa). Jasad adalah orang yang ditugaskan untuk memata-matahi keadaan di ponpes. Jasad biasanya berbaur seperti halnya santri lain.¹⁰ Serta mengadakan kegiatan-kegiatan kebahasaan Arab seperti Halaqah Hadmariyah dan khitobah.¹¹

1. Halaqah Hadmariyah

Halaqah Hadmariyah adalah kegiatan di ponpes Dalwa dengan menggunakan semua keterangannya berbahasa Arab. Ketika mengajar, guru tidak boleh menggunakan bahasa asing lain, hanya diperkenankan berbahasa Arab. Santri juga wajib berbahasa Arab dan dilarang mengucapkan kata selain bahasa Arab ketika pembelajaran berlangsung.

Penamaan ini karena kitab yang dikaji dalam halaqah hadmariyah semuanya juga dikaji di hadratumaut serta telah mendapat ijazah dari para ulama hadratumaut Yaman. Pelaksanaan halaqah ini setelah wirid sholat subuh yang dinamakan halaqah hadmariyah shobahiyah. Pelaksanaan halaqah setelah wirid sholat maghrib disebut halaqah hadmariyah maghribiyah. Mendapat barakah dari para ulama hadratumaut Yaman karena telah mendoakannya merupakan tujuan dari pelaksanaan halaqah ini. Namun selain itu tujuan lainnya adalah agar santri terbiasa mendengarkan serta memahami kosakata bahasa Arab.

2. Khitobah

Khitobah di ponpes Dalwa diadakan seminggu sekali. Khitobah adalah kegiatan santri berlatih berpidato di depan umum. Tujuannya adalah melatih mental, keberanian santri

¹⁰ M. Rizal Rizqi, 'Peran Jasad Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo', *El-Ibtikar*, 8.2 (2019), 123-48.

¹¹ Amiruddin Fahmi, <https://blogkaruhun.blogspot.com/2015/01/pesantren-dalwa-darullughah-waddawah.html?m=1>, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2024 pukul 08.07.

serta kemampuan santri dalam berpidato/berdakwah diatas podium untuk amar ma'ruf nahi munkar. Pelaksanaan khitobah dengan tiga tingkatan diantaranya:

- a. Khitobah tingkat kamar, semua anggota kamar turut berpidato.
- b. Khitobah tingkat rayon, diikuti semua anggota rayon
- c. Khitobah tingkat umum yang dilaksanakan dalam masjid dengan diikuti oleh semua santri.

Kemahiran berbahasa Arab

Empat keterampilan bahasa Arab saling berkaitan satu sama lain. Realisasi latihan berbahasa harus mendapat dukungan dari pengajar dan santri supaya pengajaran berjalan integratif dan sinergis.

1. Keterampilan menyimak (*istima'*)

Keterampilan menyimak dapat dimaksimalkan dengan melakukan kegiatan seperti mendengarkan khutbah atau pidato bahasa Arab, belajar di kelas dengan bahasa Arab atau mendengarkan guru menyampaikan materi dengan bahasa Arab. Kegiatan tersebut diulang-ulang setiap harinya agar mejadi suatu kebiasaan.

2. Keterampilan berbicara (*al-kalam*)

Daarul Lughoh menciptakan bi'ah lughowiyah dengan menerapkan halaqah dan khitobah sebagai latihan berbicara santri yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut secara berkelanjutan dilakukan untuk menunjang kemahiran berbicara santri, sehingga santri Dalwa tidak diragukan lagi dalam aspek berbicara dengan bahasa Arab.

3. Keterampilan membaca (*al-Qira'ah*)

Santri di ponpes Dalwa dilatih membaca kitab sesuai dengan tingkat kelasnya. Kelas *al-ula* dan *wustha* membaca bahasa Arab secara nyaring sehingga mudah untuk memperbaiki kosata yang masih salah. Sedangkan kelas *diniyah* cara membacanya secara diam dengan tujuan dapat memahami isi bacaan lalu dipaparkan kembali.

4. Keterampilan Menulis (*al-kitabah*)

Kemahiran menulis di Ponpes Dalwa sama dengan membaca yaitu disesuaikan dengan tingkat kelas. Al-ula dan al-wustha masih pada tahap al-insya al-muwajjah, sedangkan al-diniyyah dimulai dibimbing al-insya al-hurr, walaupun masih terlihat kesulitan.

Kemahiran menyimak dan berbicara santri Dalwa dibuktikan melalui respon santri yang baik saat proses belajar. Mereka sangat antusias dalam merespon guru yang sedang menyampaikan materi. Kemampuan membaca dan menulis juga ditunjukkan santri pada saat guru memerintahkan santri agar membaca sesuai kaidah bahasa Arab. Hal serupa juga dilakukan dalam hal kitabah, santri dengan senang mengikuti itu. Formatur bagian bahasa di Pondok Pesantren Daarul Lughoh Wa Da'wah menekankan pada keterampilan muhadatsah untuk bekal komunikasi sehari-hari, dan keterampilan kitabah untuk memahami bacaan kitab yang dipelajari dengan bahasa Arab.

Peranan bahasa pergaulan santri ponpes Daarul Lughoh Wa da'wah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab

Peran bahasa pergaulan bahasa arab yang diterapkan di Ponpes Dalwa secara keseluruhan telah baik. Peran bahasa pergaulan di ponpes Dalwa adalah: 1) agar santri terbiasa memanfaatkan bahasa Arab sebagai alat komunikatif melalui praktik secara langsung dalam percakapan sehari-hari, dan kegiatan-kegiatan tertentu. 2) penguatan bahasa Arab yang sudah didapatkan di kelas. 3) menciptakan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab secara kompleks antara teori dan praktek secara menyenangkan.

Dalam mencapai tujuan tersebut, beberapa pesantren menerapkan aturan yang mewajibkan santrinya untuk selalu menggunakan bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menegakkan disiplin bahasa Arab di lingkungan pesantren. Pihak pesantren membentuk tim khusus yang bertugas sebagai "mata-mata" untuk memantau santri yang kedapatan menggunakan bahasa selain Arab dalam keseharian mereka. Kebijakan ini didasari oleh komitmen Ponpes Dalwa untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama komunikasi di lingkungan pesantren. Diharapkan dengan kebijakan ini, para santri dapat lebih fokus dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman yang mayoritas menggunakan bahasa Arab. Tim "mata-mata" ini terdiri dari santri senior yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang mumpuni. Mereka bertugas untuk berpatroli di seluruh area pesantren dan melaporkan setiap santri yang kedapatan berbicara bahasa lain kepada pihak pengurus.

Penerapan aturan ini tidak lepas dari adanya sanksi bagi santri yang melanggarnya. Salah satu sanksi yang umum diberikan adalah menghafal *mufrodāt* (kosakata) baru atau disabet menggunakan rotan. Sanksi ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri sekaligus menanamkan kedisiplinan dalam mematuhi

peraturan. Pemberian sanksi hafalan mufrodat memiliki beberapa tujuan. Pertama, sebagai bentuk pembinaan dan pendidikan karakter bagi santri. Dengan menghafal mufrodat baru, santri didorong untuk lebih giat belajar dan memperluas pengetahuannya tentang bahasa Arab. Kedua, sanksi ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri. Dengan mematuhi aturan berbahasa Arab, santri belajar untuk lebih fokus dan tertib dalam kesehariannya. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran di pesantren.

Lingkungan berbahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri diantaranya dengan melakukan usaha serius yaitu, *Pertama*, menciptakan lingkungan yang memberikan kesempatan santri untuk menyimak secara langsung bunyi bahasa Arab baik melalui khitobah maupun speaker. *Kedua*, lingkungan pergaulan atau interaksi antara santri dengan santri lain atau dengan guru sama-sama menggunakan bahasa Arab. *Ketiga*, kebijakan pondok pesantren yang mewajibkan seluruh santrinya menggunakan bahasa Arab di waktu tertentu.¹²

Bi'ah lughowiyah yang diciptakan ponpes Daarul Lughoh Wa Da'wah berdampak baik pada penerapan pembelajaran bahasa Arab secara intensif melalui komunikasi lisan dan tulisan. Ponpes Daarul Lughoh Wa Da'wah telah menyiapkan metode, media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santrinya dari aspek kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan hal tersebut, nampaknya pengadaaan bi'ah lughowiyah dianggap cukup sulit karena membutuhkan komponen pendukung yaitu komitmen dari beberapa pihak seperti pimpinan lembaga, guru, dan santri yang bisa berbahasa Arab dalam berkomunikasi. Serta dana untuk pemenuhan fasilitas yang memadai guna mendukung suasana dengan berbahasa Arab.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pergaulan santri di ponpes Dalwa sangat baik. Hal ini karena di dukung dengan kebijakan seperti dikenakan hukuman bagi mereka yang melanggar karena penggunaan bahasa selain Arab di waktu-waktu yang telah ditentukan. Pemantauan akan kebahasaan Arab dilakukan oleh jاسus (mata-mata bahasa) yang akan

¹² Hayati Nufus, 'Peranan Bi'Ah Lughawaiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'Had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah', *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 1.1 (2019), 68-82.

memberikan laporan tersebut. Setiap hari santri menghafalkan mufrodat ketika aka masuk ke kamar masing-masing. Mereka menuliskan mufrodat-mufrodat di buku kecil yang bisa dibuka sewaktu-waktu. Peran bahasa pergaulan di ponpes Dalwa adalah: 1) Agar santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari dan kegiatan tertentu diperlukan praktik secara langsung. 2) penguatan bahasa bahasa Arab yang telah didapatkan di dalam kelas. 3) menciptakan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab secara kompleks antara teori dan praktek secara menyenangkan.

Saran

Pondok pesantren Daarul Lughoh wa da'wah semakin berkembang dalam melestrikan bahasa Arab di tanah air Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya agar memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai kebahasa Araban di pesantren ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, Amalia. *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*. Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis. (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggu, 2020). <<https://learnquantum.com/EDU/index.html><http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf><https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180><http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>>.
- Aflisia, Noza, and Harahap, Partomuan. 'Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab lain Curup'. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8.1 (2019). 42–57.
- Aji, Irvan Maulana. Astuti, Widi. Setyawan, Cahya Edi. 'Penerapan Biah Lughawiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta'. *Jurnal Ihtimam*, 3.1 (2021). 95–120 <<https://doi.org/10.36668/jih.v3i1.222>>.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Isnainiyah. Kaunaini, Syarifatul. Hayati, Nurul. Kamal, Ahmad Syahrul. 'Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menciptakan Biah Lughowiyah Di IAI Sunan Kalijaga Malang'. *Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA)*, 1, 2023.
- Mukhlis, M. N., and Rahma M. 'Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara'. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2016).
- Mulyadi, Mohammad. 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya'. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2013). 128 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>
- Nufus, Hayati. 'Peranan Bi'Ah Lughawaiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'Had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah'. *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 1.1 (2019). 68–82.
- Oktavera, Hasnil. 'Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hasnil Oktavera Pendahuluan Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter Pada Era Disrupsi Adalah Sebuah'. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13. (2019). 38–47. <<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/935/712>>.
- Rizqi, M. Rizal. 'Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo'. *El-Ibtikar*, 8.2 (2019). 123–48.
- Sa'diyah, Miftahus. 'Sinergitas Mukhoyyam Araby Dan Bi ' Ah Arabiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa PBA IAIN Jember'. *Prosiding Semnasbama IV UM*, 2020. 330–40.